

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Secara umum penelitian tentang bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang melibatkan guru bimbingan dan konseling serta peserta didik, dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*), menghasilkan pedoman penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang efektif digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA dan dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik.

Secara khusus simpulan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil survey menunjukkan kondisi awal penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram di SMA belum efisien dilaksanakan serta belum efektif meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik, hal tersebut didasari oleh kurangnya pengetahuan teknik genogram dan pelaksanaan bimbingan karir yang hanya bersifat informatif. Gambaran kondisi awal tersebut menunjukkan tampak diperlukan panduan dalam bentuk pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram, yang ditandai dengan adanya pengetahuan konsep teknik genogram, adanya tujuan, keinginan serta keterlibatan melaksanakan bimbingan karir.

*Kedua*, rumusan hipotetik pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal, yang memuat struktur rasioanal, dasar hukum, tujuan layanan, kompetensi guru bimbingan dan konseling, teknik genogram, mekanisme penyelenggaraan bimbingan karir, satuan layanan, evaluasi, indikator keberhasilan, anggaran dan referensi, layak menurut pakar dan praktisi untuk digunakan di SMAN Kluster 1, SMAN Kluster 2 dan SMAN Kluster 3.

*Ketiga*, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal di SMAN Kluster 1, SMAN Kluster 2 dan SMAN Kluster 3. Persamaannya terlihat pada

penempuhan enam kegiatan dalam menyelenggarakan bimbingan karir, yaitu kegiatan orientasi, konstruksi genogram, identifikasi, pengambilan keputusan karir, pembuatan aktivitas penunjang dan tindak lanjut. Jumlah waktu yang efektif digunakan pada setiap kegiatannya selama 45 menit. Perbedaannya terletak dalam penggunaan simbol pada tahap konstruksi genogram.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi penelitian ini ditunjukkan kepada pihak terkait, yaitu program studi bimbingan dan konseling, direktorat jenderal guru dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta penelitian selanjutnya.

### **1. Program Studi Bimbingan dan Konseling**

Penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram terbukti efektif digunakan di SMAN Kluster 1, SMAN Kluster 2 dan SMAN Kluster 3. Selama ini teknik genogram sering kali digunakan terbatas pada sesi konseling karir yang bersifat individual, sehingga pelaksanaannya kurang efisien. Secara teoretik penelitian ini dapat menambah ragam ilmu bidang bimbingan karir, melalui adanya bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal yang efektif dan efisien diselenggarakan di sekolah.

### **2. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram di SMAN efektif digunakan oleh guru bimbingan dan konseling, serta mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Hal tersebut ditempuh dengan langkah pemberian materi bimbingan karir dengan teknik genogram kepada guru bimbingan dan konseling melalui kegiatan seminar dan MGBK, *workshop* dan praktik penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram di SMAN Kluster 1, SMAN Kluster 2 dan SMAN Kluster 3. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan di bawah naungan Kemendikbud diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan karir dengan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan

kapasitas guru bimbingan dan konseling melalui seminar dan *workshop*, pelatihan keterampilan penyelenggaraan bimbingan karir dengan berbagai teknik yang kreatif dan inovatif, dan supervisi klinis guna memantau perkembangan penyelenggaraan bimbingan karir yang bermutu.

### 3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram efektif digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan perencanaan karirnya. Namun, pada kenyataannya di sekolah, bimbingan dan konseling sering kali tidak memiliki jam khusus yang terjadwal ke kelas, sehingga menjadi salah satu kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling yang maksimal. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan di sekolah dapat melahirkan kebijakan tentang penyelenggaraan kurikulum yang terintegrasi, baik program pembelajaran mata pelajaran maupun bimbingan dan konseling, sama-sama terjadwal sehingga membantu peserta didik secara terpadu.

### 4. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan besarnya perubahan kemampuan perencanaan karir peserta didik di SMAN Kluster 1, SMAN Kluster 2 dan SMAN Kluster 3 berbeda. Hal tersebut dilandasi oleh beberapa hal seperti ada tidaknya kegiatan eksplorasi akan pilihan karir setiap peserta didik, baik pilihan sendiri ataupun adanya keinginan untuk memilih karir yang sama dengan anggota keluarga yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Semakin sering dan terampil guru bimbingan dan konseling dalam melakukan eksplorasi akan berbagai pilihan karir peserta didik, semakin baik pula perubahan kemampuan perencanaan karirnya. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih terampil dalam melakukan eksplorasi akan berbagai pilihan karir peserta didik, sehingga peserta didik mampu membuat berbagai agenda aktivitas penunjang pilihan karir dengan baik dan terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan perencanaan karir peserta didik yang tinggi ditandai dengan merencanakan serangkaian aktivitas yang akan dilakukan untuk menunjang ketercapaian pilihan karirnya. Hal tersebut membutuhkan bimbingan dan pemantauan secara berkala dari guru bimbingan dan konseling, sehingga apa yang telah peserta didik rencanakan mampu terlaksana dan menjadi penunjang kesuksesan pilihan karirnya. Guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tindak lanjut tersebut dalam bentuk layanan konseling individual untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membuat dan melaksanakan aktivitas penunjang ketercapaian karirnya, ataupun konseling kelompok untuk peserta didik yang memiliki hambatan yang sama dalam perencanaan karirnya.

## 5. Penelitian Selanjutnya

Pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal dalam penelitian ini, terbatas dilaksanakan pada satuan pendidikan formal SMA. Penelitian selanjutnya dapat menguji pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal pada satuan pendidikan lainnya, baik itu pada pendidikan formal dan non formal, sehingga dihasilkan pedoman bimbingan karir dengan teknik genogram dalam adegan klasikal untuk setiap satuan pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* yang secara utuh terdiri dari 9 langkah, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pembuatan produk awal, revisi produk awal, uji coba terbatas, revisi produk uji coba, uji coba lebih luas, finalisasi produk serta diseminasi dan implementasi produk. Penelitian ini hanya menempuh enam langkah, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pembuatan produk awal, revisi produk awal, uji coba terbatas dan revisi produk uji coba, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyelesaikan 3 langkah selanjutnya, yaitu uji coba lebih luas, finalisasi produk serta diseminasi dan implementasi produk

Subjek penelitian ini terbatas pada guru bimbingan dan konseling dan peserta didik kelas XI SMAN. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian berkenaan dengan penyelenggaraan bimbingan karir dengan teknik genogram pada subjek lebih luas, seperti guru bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan formal SD, SMP, SMK dan satuan pendidikan non formal, serta peserta didik pada tingkatan kelas lainnya, sehingga tergambar lebih jelas kondisi penyelenggaraan bimbingan karir di setiap satuan pendidikan dan pada setiap tingkatan kelasnya.